

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis yang telah penulis lakukan terkait strategi Kepemimpiann Kyai dalam mengembangkan profesionalitas guru dan mutu pendidikan, dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kyai dalam mengembangkan profesionalitas guru mencakup berbagai pendekatan yang terintegrasi dan saling mendukung. Pertama, pendekatan demokratis (spiritual) menciptakan lingkungan yang partisipatif, di mana guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan, mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab. Selanjutnya, pemberdayaan dan pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern. Penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi guru menjadi motivasi yang penting, sementara monitoring dan evaluasi berkala memastikan kinerja guru tetap optimal dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, penguatan jaringan dan kerja sama eksternal dengan institusi lain memperluas akses pada sumber daya dan pelatihan, serta meningkatkan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan. Terakhir, penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai mendukung proses belajar mengajar,

menjadikan pesantren sebagai tempat yang kondusif untuk pengembangan profesionalitas guru.

2. Strategi kyai dalam mengembangkan mutu pendidikan berfokus pada peningkatan yang komprehensif melalui tiga aspek utama: input, proses, dan output. Kualitas input ditentukan oleh kriteria seleksi yang ketat dalam penerimaan siswa, memastikan bahwa hanya santri yang memiliki potensi baik yang diterima. Selanjutnya, kualitas proses mencakup berbagai faktor seperti manajemen pendidikan yang efektif, penerapan standar pembelajaran yang jelas, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang interaktif dan produktif. Terakhir, kualitas output diukur melalui hasil pendidikan, seperti prestasi akademik dan kemampuan lulusan dalam memasuki berbagai bidang, yang mencerminkan efektivitas keseluruhan program pendidikan di pesantren. Dengan pendekatan ini, kyai berupaya memastikan bahwa setiap aspek pendidikan saling mendukung untuk mencapai hasil yang optimal.
3. Strategi kyai dalam mengembangkan profesionalitas guru dan mutu pendidikan secara bersamaan mencakup beberapa elemen kunci yang saling melengkapi. Pertama, teladan kepemimpinan (*uswatun hasanah*) menjadi landasan utama, di mana kyai berperan sebagai panutan yang menginspirasi guru untuk mencontohkan akhlak dan komitmen dalam mengajar. Penguatan nilai-nilai pesantren, seperti keikhlasan, *tawadhu'*, dan disiplin, juga menjadi fokus penting dalam membentuk karakter guru dan santri.

Selanjutnya, pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan dan program peningkatan keterampilan untuk memastikan bahwa mereka selalu siap menghadapi tantangan pendidikan. Supervisi dan evaluasi yang rutin memberikan umpan balik konstruktif, sementara penyediaan sarana dan prasarana yang memadai mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, kyai berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, di mana guru dan santri dapat tumbuh dan berkembang secara bersamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah disajikan, rekomendasi dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Kyai (Pimpinan Pondok Pesantren)**

Kyai diharapkan dapat memperkuat program pengembangan guru secara berkelanjutan dengan cara terus mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan lanjutan, baik di bidang metodologi pengajaran maupun penguasaan teknologi pendidikan. Kyai juga dapat lebih sering mengadakan musyawarah dan diskusi dengan para ustadz/ustadzah untuk membahas tantangan pendidikan, sehingga tercipta inovasi dalam metode pengajaran dan pengembangan pesantren. Sebagai pemimpin, kyai diharapkan terus menjadi figur yang menginspirasi dalam hal akhlak, ilmu, dan profesionalitas, sehingga menjadi motivasi bagi para guru dan santri.

## 2. Bagi Guru (Ustadz/Ustadzah)

Guru diharapkan aktif dalam mengembangkan diri melalui pelatihan, mengikuti kajian keilmuan, dan mengintegrasikan metode pengajaran yang modern dan relevan dengan kebutuhan santri. Selain fokus pada materi pelajaran, ustadz/ustadzah harus terus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada santri, mengajarkan pentingnya adab di samping ilmu. Mengukur dan mengevaluasi metode pengajaran secara berkala agar selalu relevan dan efektif bagi peningkatan mutu pendidikan di pesantren.

## 3. Bagi Santri

Santri diharapkan selalu menjunjung tinggi semangat mencari ilmu dengan tetap menjaga adab kepada guru, teman, dan lingkungan pesantren. Santri hendaknya terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam belajar, namun tetap memadukannya dengan nilai-nilai pesantren agar dapat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas spiritual.